

**PEMANFAATAN APLIKASI RUANG GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DALAM PERENCANAAN KURIKULUM (STUDI KASUS KUALITATIF DI SDN 01
BAMBU APUS JAKARTA TIMUR)**

Naya Aulia Kamil¹, ²Syarif Sumantri², Engga Dallion³

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

nayakamil12@gmail.com¹, mohamadsumantri@gmail.com²,

engga_dallion@unj.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the utilization of the Teacher and Education Personnel Platform (Ruang GTK) in curriculum planning at SD Negeri Bambu Apus 01. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the vice principal for curriculum affairs and four teachers. Data analysis was conducted using Kristi Poerwandari's qualitative analysis model, which includes data organization, coding, interpretation, and conclusion drawing. The findings revealed that teachers utilized various features of Ruang GTK, including teaching resources, independent training, best practices, and performance management, to support curriculum planning. The use of Ruang GTK helped teachers access more diverse learning references, improve the quality of instructional planning, and support the implementation of the Merdeka Curriculum. The challenges encountered included teachers' self-motivation, adaptation to the application, digital literacy, internet connectivity, and time management. To address these challenges, the school provided training programs, socialization activities, peer assistance, internet facilities, and structured scheduling for the use of Ruang GTK. Therefore, Ruang GTK serves as a supporting platform that contributes to improving the quality of curriculum planning in elementary schools.

Keywords: Ruang GTK, Curriculum Planning, Merdeka Curriculum, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK) dalam perencanaan kurikulum di SD Negeri Bambu Apus 01. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan empat guru. Analisis data dilakukan menggunakan model Kristi Poerwandari melalui proses pengorganisasian data, koding, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan fitur perangkat ajar, pelatihan mandiri, praktik baik, dan pengelolaan kinerja dalam mendukung perencanaan kurikulum. Pemanfaatan Ruang GTK membantu guru memperoleh referensi pembelajaran yang lebih beragam, meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun tantangan yang

dihadapi meliputi motivasi diri guru, adaptasi terhadap aplikasi, literasi digital, jaringan internet, dan manajemen waktu. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah memberikan pelatihan, sosialisasi, pendampingan antarguru, penyediaan fasilitas internet, serta pengaturan jadwal penggunaan Ruang GTK. Dengan demikian, Ruang GTK berperan sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan kualitas perencanaan kurikulum di sekolah dasar.

Kata Kunci: Ruang GTK, Perencanaan Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong guru untuk memanfaatkan berbagai platform teknologi sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional serta pendukung pelaksanaan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah menghadirkan aplikasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK) yang sebelumnya dikenal sebagai Platform Merdeka Mengajar (PMM). Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan guru, seperti perangkat ajar, pelatihan mandiri, praktik baik, komunitas belajar, dan pengelolaan kinerja.

Kehadiran Ruang GTK sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan

pembelajaran berpusat pada peserta didik, diferensiasi pembelajaran, serta pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dalam implementasinya, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang relevan dan inovatif. Oleh karena itu, pemanfaatan Ruang GTK menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu guru memperoleh referensi, meningkatkan kompetensi, dan menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih efektif.

Perencanaan kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut teori perencanaan kurikulum Tyler, proses perencanaan kurikulum dimulai dari penetapan tujuan pendidikan, pemilihan pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar, serta evaluasi hasil belajar.

Dalam konteks ini, Ruang GTK dapat menjadi sumber referensi bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 01 Bambu Apus Jakarta Timur, diketahui bahwa seluruh guru telah menggunakan Ruang GTK dalam pelaksanaan tugas profesionalnya. Namun, tingkat pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia berbeda pada setiap guru. Sebagian guru memanfaatkan fitur perangkat ajar sebagai referensi penyusunan modul ajar, sementara guru lainnya lebih sering menggunakan fitur pelatihan mandiri dan pengelolaan kinerja. Selain itu, masih ditemukan berbagai tantangan dalam penggunaan Ruang GTK, seperti keterbatasan waktu, motivasi penggunaan, literasi digital, serta kendala jaringan internet.

Penelitian mengenai pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada peningkatan kompetensi guru atau implementasi Kurikulum Merdeka secara umum. Penelitian ini memiliki kebaruan

karena secara khusus mengkaji pemanfaatan Ruang GTK dalam konteks perencanaan kurikulum pada jenjang sekolah dasar melalui studi kasus yang melibatkan berbagai guru dengan latar belakang tugas yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Ruang GTK dalam perencanaan kurikulum, dampak penggunaannya terhadap kualitas perencanaan pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi guru dalam memanfaatkan Ruang GTK di SDN 01 Bambu Apus Jakarta Timur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan Ruang GTK dalam perencanaan kurikulum berdasarkan pengalaman dan perspektif para guru.

Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Bambu Apus Jakarta Timur. Informan penelitian terdiri atas lima orang, yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan empat guru yang aktif menggunakan Ruang GTK

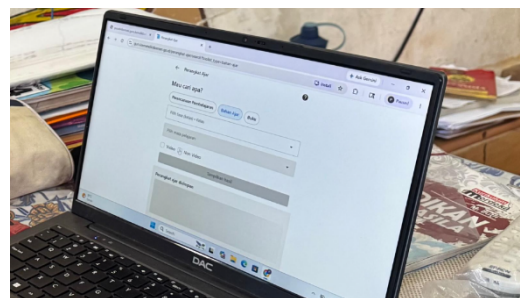
dalam kegiatan profesionalnya. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman guru dalam memanfaatkan Ruang GTK, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung penggunaan aplikasi oleh guru, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian.

Analisis data menggunakan model analisis kualitatif Kristi Poerwandari yang meliputi pengorganisasian data, pembacaan berulang terhadap data, pemberian kode (coding), identifikasi tema, interpretasi data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan beberapa fitur utama dalam Ruang GTK, yaitu perangkat ajar, pelatihan mandiri, praktik baik, dan pengelolaan kinerja. Fitur perangkat ajar merupakan fitur yang paling sering digunakan oleh guru. Melalui fitur ini, guru memperoleh referensi berupa modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, serta contoh strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas masing-masing. Guru tidak menggunakan perangkat ajar secara langsung, melainkan melakukan modifikasi sesuai karakteristik peserta didik.



Gambar fitur perangkat ajar

Selain perangkat ajar, guru juga memanfaatkan fitur pelatihan mandiri untuk meningkatkan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka. Pelatihan mandiri memberikan materi mengenai pembelajaran

berdiferensiasi, asesmen, penyusunan perangkat pembelajaran, serta berbagai strategi pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Fitur praktik baik dimanfaatkan guru sebagai sumber inspirasi untuk melihat pengalaman guru lain dalam menerapkan pembelajaran inovatif. Melalui fitur ini, guru dapat mempelajari berbagai contoh implementasi pembelajaran yang telah divalidasi dan dibagikan kepada pengguna Ruang GTK.



Gambar pemanfaatan Aplikasi Ruang GTK

Sementara itu, fitur pengelolaan kinerja menjadi fitur yang wajib digunakan oleh guru karena berkaitan dengan proses supervisi, observasi kelas, refleksi pembelajaran, serta penilaian kinerja

guru. Temuan ini menunjukkan bahwa Ruang GTK tidak hanya berfungsi sebagai platform pengembangan kompetensi guru, tetapi juga sebagai sumber referensi dalam proses perencanaan kurikulum dan pembelajaran.

Dampak Pemanfaatan Ruang GTK terhadap Perencanaan Kurikulum

Pemanfaatan Ruang GTK memberikan dampak positif terhadap kualitas perencanaan pembelajaran guru. Guru memperoleh akses terhadap berbagai referensi pembelajaran yang lebih beragam, inovatif, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Penggunaan Ruang GTK membantu guru dalam menyusun modul ajar yang lebih sistematis, menentukan strategi pembelajaran yang relevan, serta mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, pelatihan mandiri yang tersedia dalam aplikasi turut meningkatkan pemahaman guru mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.

Jika ditinjau menggunakan teori Tyler, pemanfaatan Ruang GTK mendukung seluruh tahapan perencanaan kurikulum. Guru memperoleh referensi dalam

menentukan tujuan pembelajaran, memilih pengalaman belajar yang sesuai, mengorganisasi kegiatan pembelajaran, serta merancang evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, Ruang GTK berkontribusi terhadap peningkatan kualitas perencanaan kurikulum di sekolah.

Tantangan dalam Pemanfaatan Ruang GTK

Dari hasil wawancara yang dilakukan, meskipun penggunaan Aplikasi Ruang GTK memberikan berbagai manfaat, guru masih menghadapi beberapa tantangan dalam penggunaan Ruang GTK. Tantangan tersebut meliputi faktor internal maupun eksternal.



Gambar wawancara guru

Faktor internal mencakup motivasi diri guru, adaptasi terhadap aplikasi baru, keterbatasan literasi digital pada sebagian guru senior,

serta kesulitan mengatur waktu penggunaan aplikasi di tengah padatnya tugas administrasi dan pembelajaran.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi kendala jaringan internet dan akses platform yang terkadang lambat ketika digunakan secara bersamaan oleh banyak pengguna. Kondisi tersebut menyebabkan proses akses materi maupun pelaksanaan pelatihan mandiri menjadi kurang optimal.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah memberikan berbagai dukungan berupa pelatihan, sosialisasi penggunaan aplikasi, pendampingan antarguru, penyediaan jaringan internet sekolah, serta pengaturan jadwal penggunaan fitur pengelolaan kinerja. Upaya tersebut membantu guru dalam meningkatkan kemampuan penggunaan Ruang GTK dan meminimalkan hambatan yang dihadapi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ruang GTK dimanfaatkan oleh guru SDN 01 Bambu Apus Jakarta Timur melalui fitur perangkat ajar, pelatihan mandiri, praktik baik, dan pengelolaan kinerja. Fitur perangkat ajar menjadi fitur yang

paling sering digunakan sebagai referensi dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Pemanfaatan Ruang GTK memberikan dampak positif terhadap perencanaan kurikulum, yaitu membantu guru memperoleh referensi pembelajaran yang lebih beragam, meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik.

Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam penggunaan Ruang GTK, seperti motivasi penggunaan, adaptasi terhadap aplikasi, literasi digital, manajemen waktu, dan kendala jaringan internet. Berbagai upaya telah dilakukan sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut melalui pelatihan, pendampingan, penyediaan fasilitas internet, dan pengaturan jadwal penggunaan aplikasi.

Sekolah perlu terus meningkatkan pendampingan dan pelatihan penggunaan Ruang GTK agar seluruh guru dapat memanfaatkan fitur yang tersedia secara optimal. Selain itu,

pengembang Ruang GTK diharapkan dapat menyempurnakan fitur-fitur yang ada, meningkatkan stabilitas akses platform, menyediakan materi yang lebih lengkap, serta memperbanyak pelatihan langsung bagi guru. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pemanfaatan Ruang GTK pada jenjang pendidikan atau konteks sekolah yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi platform tersebut dalam mendukung perencanaan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Hamalik, O. (2007). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Newbury Park: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ090207>
- Elpin, E., Simarona, S., Aunurrahman, & Halida, H. (2024). Efektivitas platform Merdeka Mengajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 15–26.
- Juliati, N., Rohmawati, A., & Putra, R. (2024). Persepsi guru terhadap efektivitas Ruang GTK dalam mendukung perencanaan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kota Serang*, 5(2), 112–124.
- Makovec, D. (2018). The teacher's role and professional development. *World Journal of Education*, 8(3), 40–51. <https://doi.org/10.5430/wje.v8n3p40>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A new framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Ramdani, Z., Yuliyanti, F., Rahmatulloh, A., & Suratman, A. (2022). Efektivitas IHT penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2485–2495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2244>
- Ro'fah, A., Lestari, W., & Mahmudah, S. (2025). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar: Sebuah systematic review. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 1–15.
- Ummairroh, L., & Ramadan, R. (2023). Pemanfaatan PMM dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 11(2), 122–134.
- Vera Nuraeni, F., Rahmi, N., & Fauziah, R. (2024). Analisis pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh guru SD. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(1), 55–67.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.